

ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA

Della Amanda Ramadhan, Asep Yudha Wirajaya

Universitas Sebelas Maret

email: dellaamandadella@gmail.com, asepyudha.w@gmail.com

ABSTRAK

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, sastra siber hadir sebagai alternatif para penggiat sastra karena kemudahannya. Fokus utama pengkajian penelitian ini adalah karya sastra siber berupa *Alternative Universe* (AU) yang semakin melirik banyak peminat. Metode deskriptif kualitatif penulis gunakan sebagai metode penelitiannya. Tangkapan layar merupakan cara pengumpulan data yang peneliti lakukan. Analisis datanya diambil dari karya @armarاهر yang berjudul “*Iyan Bukan Anak Tengah*”, aplikasi penunjang pembuatan AU serta cara membuatnya, dan yang terakhir dampak positif sastra siber dari sisi materialistiknya, yang mana karya “*Iyan Bukan Anak Tengah*” berhasil dilirik oleh penerbit mayor sehingga kemudian ada terbitan dalam versi cetaknya. Oleh sebab itu, kemudahan berkarya dalam era digital ternyata memberikan peluang yang lebih besar bagi penggiat sastra siber.

Kata Kunci: sastra siber, *Alternative Universe*, novel mini, era baru sastra

ABSTRACT

Along with the development of science, cyber literature comes as an alternative to literary activists because of its convenience. The main focus of this research study is cyber literature in the form of Alternative Universe (AU) which is increasingly attracting many enthusiasts. The author uses descriptive qualitative method as the research method. Screen capture is a way of collecting data that researchers do. The data analysis is taken from @armarاهر's work entitled "Iyan Bukan Anak Tengah", AU creation support applications and how to create them, and finally the positive impact of cyber literature from the materialistic side, where the work "Iyan Bukan Anak Tengah" was successfully glimpsed by major publishers so that later there was a publication in the printed version. Therefore, the ease of working in the digital era has provided greater opportunities for cyber literature activists.

Keywords: cyber literature, *Alternative Universe*, mini novel, new era of literature

PENDAHULUAN

Sastra siber ialah sebuah era baru yang memberikan peluang lebih besar bagi siapapun yang hendak terjun ke dunia sastra (Danilko Elena, 2020:35). Seiring perkembangan zaman yang mana teknologi semakin canggih pula,

sastra siber hadir dengan berbagai inovasi yang dapat dengan mudah ditemukan dalam benda elektronik yang kita miliki, seperti *smartphone*, komputer, tablet, dan lain sebagainya (Wirajaya, 2021:23-24).

Adanya internet yang dapat dimanfaatkan untuk memublikasikan sebuah karya melalui web atau blog akan memotivasi orang-orang untuk membaca atau menghasilkan karya lainnya. Hal ini sejalan dengan kehadiran sastra siber yang memudahkan siapa saja menikmati dan menghasilkan karya sastra (Muthoharoh and Prastyaningih, 2020:102; Rahardi, 2022:198).

Aplikasi atau *platform* yang dapat diunduh di dalam alat-alat elektronik yang kita miliki dapat dimanfaatkan untuk berkarya dalam khazanah sastra (Wirajaya, 2007:35). Misalnya saja Wattpad yang bisa memudahkan kita menghasilkan karya tanpa ada batasan atau persyaratan khusus untuk memublikasinya. Contoh lain adalah Innoval, Fizo, dan NovelToon yang bila mengirim karya di sana akan ada bayarannya dengan syarat karya memenuhi kriteria.

Di samping aplikasi yang memang dikhususkan untuk menghasilkan karya tulis, beberapa tahun terakhir terdapat cara kepenulisan karya baru dengan memanfaatkan media sosial, salah satunya terdapat di media sosial X. Fitur *tweet* yang terdapat di dalam aplikasi dijadikan sebagai wadah memublikasikan karya yang kerap disebut AU atau *Alternative Universe*.

Pada penilitan sebelumnya milik Nina Ayu Kumala Dewi dengan judul "Eksistensi Sastra Siber Di Era Digital" menyatakan sastra siber dapat dikatakan sebagai karya sastra yang dipublikasikan pada media daring seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai negara di dunia. Semua orang boleh memajang karyanya

dan boleh mengapresiasinya (Dewi, 2021:34).

Hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat terletak di objek kajiannya. Penulis akan memfokuskan *Alternative Universe* (AU) sebagai objek pembahasan sebagai kajian sastra siber, alih-alih hanya sastra siber sebagai objek kajian

Alternative Universe (AU) merupakan sebuah bentuk karya sastra yang banyak digemari khususnya bagi para penggemar. Tidak terbatas mengemari siapa-siapanya, AU hadir dengan kekreatifitasan penulis yang dituangkan di media sosial.

Melalui aplikasi X, AU menjadi sebuah tren yang semakin banyak peminat. Dari penggemar K-Pop, anime, bahkan ada pula yang membuatnya menggunakan karakter-karakter dari animasi anak-anak hingga karakter dari mi yang ada di Indonesia. Oleh karenanya, AU dianggap mampu menampilkan sesuatu yang *fresh* bagi penggemar dengan cara penyampaian melalui *bubble chat*.

Melalui utasan atau *thread* pada media sosial X, sastra siber berupa AU memberikan visualisasi lebih dibandingkan novel dengan sistem penulisan lainnya. Katakan saja bila menulis pada aplikasi kepenulisan semacam Wattpad dan Innoval. Adanya keterbatasan atau bahkan tidak bisa menampilkan visualisasi berupa gambar yang diinginkan, hal ini tentunya berbeda dengan AU yang berada di media sosial X, yang dapat memuat apapun yang kita inginkan melalui visualisasi berupa gambar (foto) yang

kita miliki, yang dapat disesuaikan dengan imajinasi yang ada.

Penyebab dasar para penggiat sastra memublikasikan karyanya karena eksistensinya di masyarakat, alih bentuk pemikiran, serta adanya pengupayaan humanisasi (Wirajaya, 2019:215). Hal ini pulalah diperlukan adanya pengetahuan yang dapat diterima khalayak ramai (Hidayat, 1970:126)

Adanya sastra siber di Indonesia, selain memudahkan peminat sastra untuk membaca dan menghasilkan karya, sastra siber juga dapat meningkatkan minat literasi masyarakat. Maka dari itu perlulah perhatian lebih agar semakin berkembang kesusastraan (Pertiwi and Wati, 2022:18)Wirajaya, 2020:198).

Adapun tujuan dari penulisan ini dilakukan untuk mandalami terkait salah satu karya sastra siber berupa *Alternative Universe* (AU) pada media sosial X yang semakin ramai digeluti para peminat sastra baik penghasil karya maupun penikmat karya. Hal lainnya pula berupa pengenalan terhadap AU yang dapat memberikan peluang lebih besar bagi penggiat sastra pemula.

METODE

Metode deskriptif kualitatif, penulis gunakan sebagai dasar penelitian ini (Herdiansyah, 2012:2; Moleong, 2017:55-56). Menurut Ali dan Yosuf dalam Wanti (2020), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik. Menekankan bahwa metode ini biasa menekankan pertanyaan “*what*”, “*how*”, “*why*” (McCusker & Gunaydin dalam Wanti, 2020:50).

Sumber data yang digunakan penulis berasal dari media sosial X, tepatnya dari salah satu akun dengan nama @armaraher. Data diambil dari unggahan akun @armaraher, yaitu karya *Alternative Universe* (AU) miliknya dengan judul “*Iyan Bukan Anak Tengah*” berupa tangkapan layar (*screenshot*). Adapun contoh aplikasi sebagai penunjang pembuatan AU yang akan penulis bahas sekaligus jelaskan bagaimana cara membuat *Alternative Universe* (AU). Berikutnya, dampak positif dari adanya sastra siber dari sisi materialistik, yang mana karya milik akun @armaraher “*Iyan Bukan Anak Tengah*” telah diterbitkan menjadi versi cetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum adanya internet, penyebaran karya sastra dilakukan melalui media cetak. Namun di zaman milenial ini, penyebaran karya sastra lebih mudah dilakukan, contohnya saja twitter. Bila membuat karya di sana, tidak hanya penulis dengan pembaca, melainkan bila pembaca ada yang *retweet* bacaannya, semakin banyak pula yang membaca tulisan si penulis (Ats-tani, 2019). Oleh karenanya, salah satu hasil dari perkembangan teknologi ini adalah sastra siber.

Sastra siber mencakup tiga hal, yaitu (1) segala jenis teks sastra di internet baik itu yang ditampilkan di situs milik profesional tertentu maupun teks cetak yang didigitalkan, (2) teks sastra yang tersedia di dunia maya dan dibuat oleh kalangan non-profesional, dan (3) sastra hiperteks yang dicirikan dengan berbagai hal terkait kemajuan teknologi komputer. Maka dapat pula dikatakan bahwa sastra siber hadir

sebagai wadah yang dapat mempermudah para penggiat sastra baik bagi pemula maupun bukan (Nugraha et al dalam Pertiwi and Wati, 2022:19).

Berbagai *platform* yang dapat dengan mudah diakses melalui alat elektronik menjadikan sastra siber banyak digunakan. Dewi (2021) menyebutkan umumnya karakteristik sastra siber berbeda dengan karya sastra yang di terbitkan melalui media cetak. Karakter dan sosiologi penulis mempengaruhi karakter yang dihasilkan. Ada pula penciptaannya bermotifkan kapitalis yang berujung pada pencapaian keuntungan finansial dan sebagai usaha pencapaian eksistensi penulisnya.

Alternative Universe ini adalah cerita fiksi yang dibuat penggemar yang dibuat secara natural dengan pengambilan latar parallel lain yang seolah-olah membuat pembaca masuk ke dalam karya. Genre yang dihasilkan para pembuat *Alternative Universe* meliputi banyak hal seperti komedi, horor, *thriller*, petualangan, dan lain sebagainya (RNM dan Rachmani, 2022:43-55).

Sedangkan sebelum ramainya *Alternative Universe*, *Alternate History* lebih dikenal dengan cara pembuatan karyanya berupa pengembangan karya yang sudah ada sebelumnya. Karya yang terkenal pada saat itu milik Anno Dracula pada tahun 1992 yang ditulis oleh Kim Newman (Rahma Yulita Sari, 2022)

Hal-hal yang membuat AU menjadi semakin populer dikarenakan bentuk karyanya yang cukup menarik. Selain itu, karakter yang dibuat semenarik mungkin menjadi point penting. Adapun cara kepenulisan alurnya cukup berbeda hingga membuat

menarik, yaitu penggunaan *chat* sebagai yang menggunakan bentuk *chat* atau media sosial selayaknya kehidupan sehari-hari, seperti WhatsApp, Twitter, Telegram, dsb (Rahma Yulita Sari, 2022).

Analisis Karya @armaraher dengan Judul "Iyan Bukan Anak Tengah"



(Gambar 1. Unggahan akun @armaraher)



(Gambar 2. Isi dari unggahan @armaraher)

Biasanya, seorang penulis *Alternative Universe* akan mengunggah *prompt* AU sebagai ajang promosi karya untuk yang lebih panjang kedepannya. Pada unggahan @armaraher di atas, dapat dilihat terdapat empat unggahan berupa tangkapan layar yang di dalamnya menggunakan dua *fake platform* yang berbeda berupa WhatsApp dan Twitter.

ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA
Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya



(Gambar 3. Interaksi Penulis dan Pembaca)



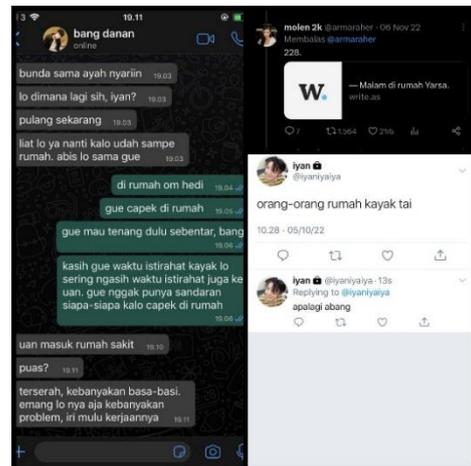
(Gambar 5. Unggahan akun @armarاهر)

Umumnya, kepala AU isi (tangangkapan layar)nya akan sama dengan *prompt* AU. Kendati demikian, tidak sedikit para penulis akan mengubah isinya. Sedangkan @armarاهر memakai tanggapan layar yang diunggah sebelumnya di *prompt* AU miliknya.



(Gambar 4. Antusias Pembaca)

Dikarenakan adanya perbedaan antara karya sastra yang berada di internet dengan yang bukan, sastra siber lebih memudahkan interaksi antara penulis dengan pembaca. Seperti pada gambar 3 dan 4, terdapat dua cara bagi pembaca untuk mengomentari sebuah AU. Cara pertama dengan membalas *postingan*, sedang cara kedua melalui kutipan.



(Gambar 6. Unggahan akun @armarاهر)

Selanjutnya, terdapat tiga fitur yang digunakan @armarاهر dalam karyanya berupa *fake* WhatsApp, *fake*

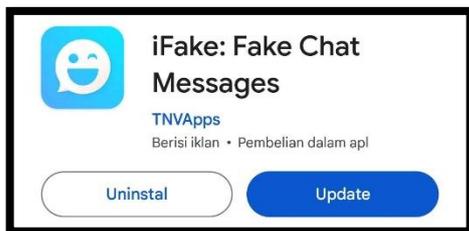
Twitter, dan writer.as untuk narasi panjangnya.



(Gambar 7. Respon pembaca)

Tidak jauh berbeda dengan *prompt* AU yang dibuatnya, beberapa pembaca aktif menyuarakan apa yang ada di pikirannya saat membaca AU yang @armarahr buat. Pada bagian ini, bila penulis sudah mulai membuat AU, para pembaca akan memberikan komentar atau tanggapan pada kutipan. Dikarenakan kolom komentar unggahan akan dipenuhi dengan utasan AU milik penulis, para pembaca akan lebih efisien menanggapi di kutipan.

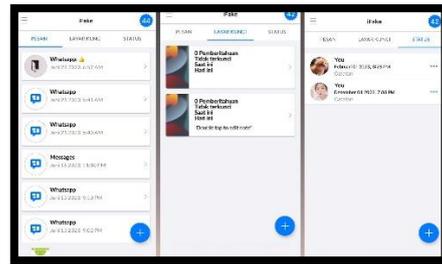
Aplikasi Penunjang Pembuatan AU serta Cara Pembuatann AU



(Gambar 9. Aplikasi yang digunakan untuk membuat AU)

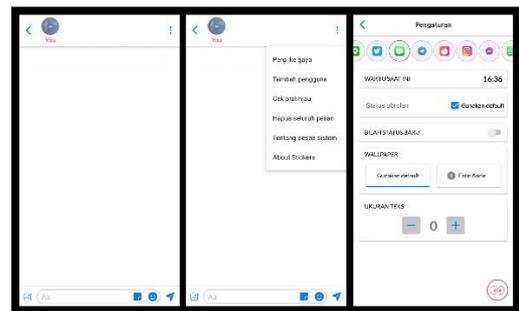
Pada *playstore* maupun ios, sebenarnya banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat AU. Namun sebagai contoh, peneliti akan menggunakan aplikasi iFake yang

memang banyak digunakan para penulis AU karena fiturnya yang dapat dikatakan cukup lengkap.



(Gambar 10. Tampilan dalam aplikasi)

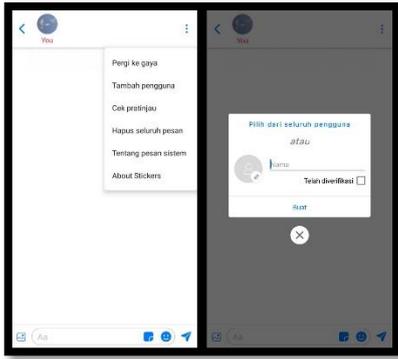
iFake dijadikan alternatif pembuatan AU karena kelengkapan fitur berupa pesan, layar kunci, dan status. Ketiga fitur tersebut menjadi bagian penting selayaknya ponsel pada dunia nyata.



(Gambar 11. Tampilan dalam aplikasi)

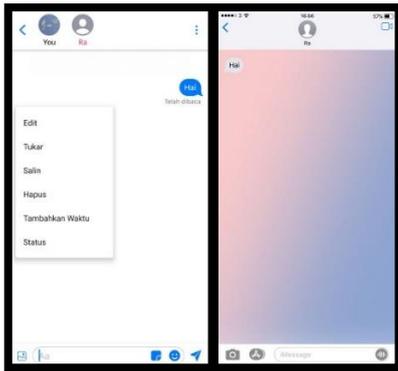
Langkah pertama pembuatan pesan, tekan tanda tambah seperti yang terlihat di gambar no 10. Selanjutnya tekan titik tiga di kanan atas, lalu tekan "pergi ke gaya". Pada gambar paling kanan akan diperlihatkan pengaturan berupa fitur-fitur seperti mengganti gaya pesan sesuai yang kita butuhkan, entah menjadi WhatsApp, Messages, Line, dsb. Selain itu, adapun pengaturan lain seperti waktu, status pesan, *wallpaper* pesan, ukuran teks, serta tombol merah di kanan bawah yang bila ditekan akan menampilkan pesan secara keseluruhan.

ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA
Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya



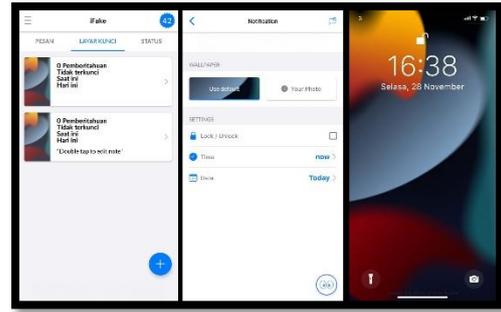
(Gambar 12. Tampilan dalam aplikasi)

Setelah kembali pada kolom pesan, tekan "tambah pengguna" untuk membuat karakter yang akan menjadi lawan pembicara dalam *chat*. Nama dan foto dapat dibuat sesuai keperluan kepenulisan.



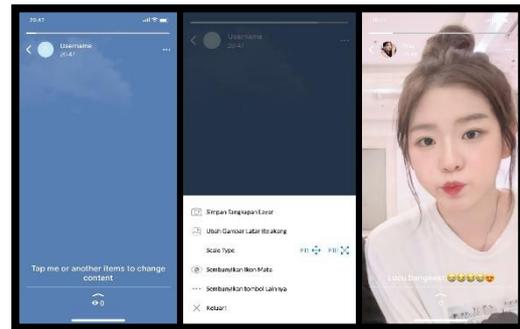
(Gambar 13. Tampilan dalam aplikasi)

Setelah membuat pengguna baru sebagai karakter lawan bicara, pesan dapat dibuat sesuai keinginan. Pada pesan yang telah dikirim, dapat dialihkan menjadi pengguna lain yang mengirimkan pesan dengan cara tekan "tukar". Sekiranya ingin melihat pesan secara keseluruhan, tekan tombol merah seperti yang sudah dijelaskan pada gambar 12.



(Gambar 14. Tampilan dalam aplikasi)

Bila ingin melihat tampilan layar kunci, pergi ke bagian "layar kunci" lalu tekan tanda tambah untuk membuatnya. Fitur yang tersedia hingga dapat disesuaikan keinginan pembuatan AU, ada *wallpaper*, *settingan* kekunci maupun tidak, waktu, serta tanggal. Sedangkan gambar paling kanan dapat terlihat setelah menekan ikon mata yang berada di kanan bawah.



(Gambar 15. Tampilan dalam aplikasi)

Pembuatan status, dapat di tekan pada layar yang nantinya akan ditampilkan tampilan seperti pada gambar yang berada di tengah. Sedangkan gambar paling kanan merupakan hasil dari status yang sudah disesuaikan.



(Gambar 16. Aplikasi yang digunakan untuk membuat AU)

TwiNote, peneliti pilih sebagai contoh aplikasi pembuatan AU karena selain banyak digunakan oleh penulis AU. Hal ini dikarenakan TwitNote memiliki fitur lengkap dan mudah digunakan selayaknya Twitter atau X.



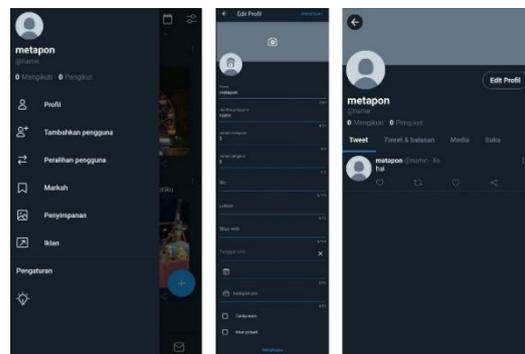
(Gambar 17. Tampilan dalam aplikasi)

Pada gambar di atas merupakan contoh unggahan yang telah dibuat. Sedangkan untuk membuat unggahan seperti itu, tekan tombol tambah.



(Gambar 18. Tampilan dalam aplikasi)

Selain dapat mengatur pesan yang akan kita unggah, kita juga dapat mengatur seberapa banyak yang berkomentar, *meretweet*, dan lain sebagainya. Gambar nomor 18 menunjukkan tampilan setelah menekan ikon tambah.



(Gambar 19. Tampilan dalam aplikasi)

Tahap selanjutnya, pembuatan *fake account*. Tekan garis tiga paling atas sebelah kiri seperti pada gambar nomor 17, kemudian pilih “tambahkan pengguna”. Tampilan akan menunjukkan seperti gambar yang berada di tengah. Sedangkan pada gambar paling kanan menunjukkan profil akun yang telah dibuat.

Dampak Positif Sastra Siber hingga Menghasilkan Karya Versi Cetak

ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA
Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya



(Gambar 20. Unggahan Penerbit)

Salah satu hal yang membuat karya sastra siber khususnya AU banyak diminati para penulis, selain cara publikasinya mudah, tak sedikit karya dengan jumlah pembaca yang cukup banyak serta aktif berkomentar pada kolom yang tersedia, karyanya akan dilirik oleh penerbit. Contohnya saja karya milik @armarاهر, Iyan Bukan Anak Tengah, yang berhasil melirik Penerbit Skwad.

Salah satu yang cukup menarik, biasanya sebuah karya yang akan diterbitkan diberi sampel *cover* buku yang nantinya akan penulis sampaikan kepada penggemar.

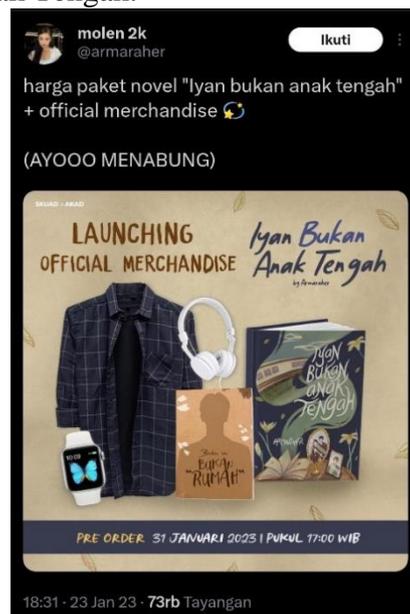


(Gambar 22. Unggahan @armarاهر)

Setelah pemberitahuan terkait *cover* buku, penggemar akan diberikan kebebasan untuk memilih *cover* yang diinginkan. Pada tahap ini, penulis akan melakukan sistem *voting*, yang mana *vote* paling banyak akan ditetapkan sebagai pilihan. Untuk ini, @armarاهر menggunakan sistem *polling* untuk menetapkan *cover* buku Iyan Bukan Anak Tengah.



(Gambar 21. Unggahan @armarاهر)



ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA
Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya

(Gambar 23. Unggahan @armarاهر)

Selain *cover* buku yang dapat diberikan kebebasan memilih dengan penerapan *voting*, hal lain yang kerap tersedia bagi penerbit AU adalah *merchandise* yang tersedia atau ditawarkan memiliki banyak pilihan.



(Gambar 24. Unggahan @armarاهر)

Gambar di atas merupakan beberapa contoh paket Iyan Bukan Anak Tengah dengan harga yang berbeda. Hal yang membedakan harga penjualan ini dikarena penawaran berupa *merchandise*nya berbeda pula.



(Gambar 25. Unggahan @armarاهر)

Penawaran lainnya yang berlaku pada karya Iyan Bukan Anak Tengah milik @armarاهر berupa buku, tersedia dua pilihan, yaitu *hard cover* dan *soft cover*. Ketersediaan dua pilihan tersebut uga menawarkan isi paket yang berbeda. Selain cover, isi *merchandise*nya pun berbeda sehingga harga yang ditawarkan tidaklah sama.



(Gambar 26. Unggahan @armarاهر)

Untuk pemesan Iyan Bukan Anak Tengah, bila ingin mendapatkan *merchandise* akan dilakukan sistem *preorder*. Kendati demikian, disediakan pula di beberapa *marketplace*, serta

tersedia di gramedia. Selain itu pula, disediakan sistem *cash on delivery*.

KESIMPULAN

Semakin cepat kemajuan arus teknologi membuat sastra siber hadir untuk mempermudah para penggiat sastra. Platform dan aplikasi yang tersedia dapat dimanfaatkan penulis untuk menghasilkan karya. Salah satunya adalah *Alternative Universe* (AU) yang semakin banyak dilirik penggiat sastra. Selain kemudahan memublikasikan dan pembuatan, AU dapat pula dijadikan ajang untuk menunjukkan eksistensi penulis dengan karya, mengubah karya digital menjadi materialistik, hingga menumbuhkan minat literasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ats-tsani, I.S.N. (2019) 'Twitter Sebagai Media Penyebaran Karya Sastra di Kalangan Milenial', pp. 2012–2015.

Danilko Elena, S. (2020) 'Cinema and dance. two films from the archives of the institute of ethnology and anthropology, russian academy of sciences', *Siberian Historical Research*, 2020(4), pp. 33–59. Available at: <https://doi.org/10.17223/2312461X/30/3>.

Dewi, N.A.K. (2021) 'EKSISTENSI SASTRA CYBER DI ERA DIGITAL', 2(1), pp. 32–37.

Herdiansyah, H. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*. 3rd edn. Edited by R. Oktaviani. Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayat, A. (1970) 'Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), pp. 260–268. Available at: <https://doi.org/10.24090/komunika.v2i2.106>.

Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
Muthoharoh and Prastyaningsih, H. (2020) 'Melestarikan Budaya Literasi Karya Sastra Melalui Literasi Digital di Era Milenial', *jurnal pendidikan program studi bahasa dan sastra Indonesia*, Vol.9(1), pp. 99–104.
Pertiwi, S.A.D. and Wati, R. (2022) 'Maraknya Platform Sastra Cyber Berdampak Terhadap Dunia Literasi Di Indonesia', *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), p. 17. Available at: <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6689>.

Rahardi, R.K. (2022) 'Memerikan Fungsi Konteks Situasi Dalam Perspektif Pragmatik Siber', *Linguistik Indonesia*, 40(2), pp. 197–211.

Available at: <https://doi.org/10.26499/li.v40i2.286>.

Rahma Yulita Sari (2022) *Fenomena AU di Twitter dalam Budaya Fangirling K-Pop*. Available at: <https://www.zenius.net/blog/fenomena-au-di-twitter>.

Wanti, M.A. (2020) 'Kurasi Digital Sastra Siber: Perspektif Sastra Konvensional', *Jurnal Kearsipan*, 15(1), pp. 45–62. Available at: <https://doi.org/10.46836/jk.v15i1.149>.

Wirajaya, A.Y. (2007) *Hakikat Sastra*. Surakarta.

Wirajaya, A.Y. (2019) *Estetika Puitik Kesusastraan Melayu Klasik*. Surakarta: Oase Pustaka.

Wirajaya, A.Y. (2020) *Tekstologi Penerapan Teori*. Ketiga. Jakarta.

Wirajaya, A.Y. (2021) 'Digitalisasi Naskah: Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5,0', in A. dan M.N.F. Iswanto (ed.) *Menyingkap Rahasia Kata: Masyarakat dan Naskah Nusantara*. Pertama. Jakarta: Manassa (Masyarakat Pernaskahan Nusantara) bekerjasama

**ALTERNATIVE UNIVERSE (AU) SEBUAH NOVEL MINI SEBAGAI ERA BARU SASTRA
Della Amanda Ramadhan dan Asep Yudha Wirajaya**

dengan DREAMSEA.